

## Kegiatan Mencetak Dengan Pelepah Pisang untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 di Taman Kanak-Kanak Dian Andalas

Faula Syahutri<sup>1\*</sup>, Farida Mayar<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang  
\*e-mail: Sfyahulatri789@gmail.com

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of printing activities with banana stems for the development of fine motor skills in children, because the problem in developing fine motor skills in early childhood is that there is less variety of media used to develop fine motor skills in children. The purpose of this study was to determine the process of printing with banana stems to develop fine motor skills of children aged 5-6 years at Dian Andalas Kindergarten, Padang. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation. The data validity technique used is a data triangulation technique. The results of this study in general the activity of printing with banana stems to develop children's fine motor skills in Dian Andalas Kindergarten which was carried out by the teacher went well and as expected, because the teacher had designed learning activities according to the theme and sub-theme of the learning to be carried out in the classroom. Evaluation of children's fine motor development can be done using several assessment techniques that are adapted to the curriculum such as assessment of work, checklists, anecdotal notes, daily assessments, monthly assessments, and semester assessments.*

**Keywords:** *Implementation, Fine Motor, Early Childhood, Banana Midrib*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

### PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini yaitu anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik dan psikis secara pesat. Adapun orang-orang menyebut masa pertumbuhan dan perkembangan anak ini disebut “*golden age*”. (NAEYC (*Nation al Assosiation Education For Young Children*) dalam (Priyanto, 2014 : 42). Menurut Taja, Inten, & Hakim (2019) menyatakan bahwa usia dini merupakan suatu tahap penanaman nilai-nilai kebaikan pada diri setiap anak untuk pembentukan kepribadian. Keluarga merupakan pendidikan yang diperoleh pertama kali oleh anak terutama dari kedua orang tuanya. Setelah itu, anak akan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan lembaga pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Mardiani, Zulminiati, dan Mahyuddin, (2018) adalah pendidikan yang sangat penting di dapatkan oleh anak sebagai kerangka awal anak untuk mengenal pendidikan dan mengembangkan kemampuan dasar pengetahuan anak, sikap dan

keterampilan anak. Jika pendidikan usia dini diberikan dengan tepat kepada anak maka akan mempengaruhi pendidikan anak selanjutnya. Oleh karena itu penting memberikan pendidikan sesuai dengan perkembangan anak agar membantu anak untuk memasuki pendidikan tahap lanjut. Pendidikan formal biasanya dilaksanakan sejak usia dini hingga perguruan tinggi oleh karena ini, pendidikan anak usia dini itu sendiri ialah lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang mana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan, untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini terdiri atas Taman Penitipan Anak, Satuan pendidikan anak usia dini sejenis, Kelompok Bermain, dan Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal. Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat bahwa potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang apabila diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Penyelenggaraan pendidikan usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan anak. Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting, pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam.

Keterampilan anak usia dini yang perlu dikembangkan di taman kanak-kanak adalah enam aspek perkembangan: nilai-nilai agama dan moral, aspek sosial-emosional, bahasa, kognitif, motorik dan seni. Kemampuan berkembang sejak kecil menjadi penting dalam mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan oleh media dengan baik. Media yang digunakan dapat meningkatkan perkembangan anak dalam segala aspek sekaligus melaksanakan kegiatan pendidikan. Melalui media pelepah pisang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak, terutama keterampilan motorik. Motorik dibagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan bagian tubuh seperti tangan dan otot-otot kecil. Sedangkan aktivitas motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan tubuh untuk bergerak dan menggunakan otot-otot besar.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dan harus di stimulasi dengan baik adalah perkembangan motorik halus. Menurut Hartinah, Mayar, F., & Suryana, D. (2018 ) mengatakan bahwa Motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan yang lebih spesifik dibandingkan motorik kasar menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti menyusun, memberi warna, merangkai, dan menahan kertas dengan satu tangan. Motorik halus anak juga penting dikembangkan agar anak dapat melakukan beberapa

kegiatan yang sangat penting bagi anak seperti menulis yang bermanfaat bagi anak untuk kegiatan belajar. Kegiatan menulis yang dilakukan oleh anak menggunakan motorik halus. Agar anak dapat menulis dengan baik maka ia harus diberi stimulasi agar anak dapat menulis dengan baik. Salah satu kegiatan sederhana yang dapat melatih motorik halus anak yaitu seperti mengajak anak meremas-remas kertas. Dengan mengajarkan atau memberi anak stimulasi semakin dini maka akan semakin matang perkembangan motorik halus anak. Karena pada dasarnya anak usia dini berada pada proses pertumbuhan yang berdampak pada anak ketika ia sudah dewasa. Pemberian stimulasi pada anak harus sesuai dengan usia atau tahap perkembangan anak agar anak dapat melakukannya, jika tidak sesuai dengan pertumbuhan anak maka ia tidak akan memahaminya sehingga stimulasi yang diberikan tidak bermanfaat bagi anak.

Kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak salah satunya yaitu kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang serta menggunakan pewarna sehingga membuat anak menjadi tertarik untuk melakukannya. Melalui pelepah pisang anak juga dapat melatih seni anak karena ia membuat gambar sesuai keinginannya atau sesuai dengan pola yang telah dibentuk oleh guru atau orang tua melalui pelepah pisang serta anak juga diberi kesempatan untuk memilih sendiri warna yang akan digunakan oleh anak. Kegiatan ini juga menyenangkan bagi anak karena ia dapat membuat hasil karya sendiri melalui capan pelepah pisang dan warna yang ditempelkan pada kertas putih. Sehingga hal tersebut dapat dilakukan untuk melatih motorik halus anak, karena anak menggunakan tangan untuk menghasilkan karya yang seagung mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak, serta anak juga melatih gerakan tangannya agar gambar yang dihasilkan rapi. Kegiatan mencetak dengan pelepah pisang ini merupakan kegiatan yang menggunakan bahan alam, sehingga dengan melakukan kegiatan ini guru juga dapat memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran yang mudah dicari dan didapat. Media yang digunakan kepada anak usia dini tidak harus media yang dibeli, dengan memanfaatkan bahan alam seperti pelepah pisang juga dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini. Sehingga penting bagi guru dalam merancang pembelajaran untuk memanfaatkan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak tidak bervariasi atau hanya menggunakan buku serta gambar, maka anak akan mudah bosan melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan menggunakan mencetak pelepah pisang merupakan salah satu media menggunakan bahan alam yang menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak ketika melakukan kegiatan. Penelitian ini dapat dijadikan untuk mengetahui media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini melalui media mencetak dengan pelepah pisang

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tentang Kegiatan Mencetak Dengan Pelepah Pisang Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Di Taman Kanak-Kanak Dian Andalas Padang, menurut Sugiyono (2012) menyatakan penelitian kualitatif sering kali disebut dengan metode naturalistik karena penelitian yang dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karena menggunakan penelitian kualitatif kebenarannya dapat dipercaya melalui penelaahan orang-orang berdasarkan interaksi yang dilakukan pada lingkungan sosial (Pura, 2019) Penelitian ini menjelaskan dengan bentuk kata-kata dan bahasa yang dimulai dengan mengkaji serta memahami teori yang sudah ada melalui teori tersebut maka dapat dibuktikan dilapangan. Sehingga data yang ada dilapangan dapat didukung dengan teori yang sudah ada. Sehingga kebenaran penelitian kualitatif dapat dipercaya karena data yang didapat nyata sesuai dengan apa yang diamati pada saat dilapangan.

Penelitian kualitatif dapat menjelaskan atau mengkaji dengan sedalam-dalamnya karena ia berbentuk narasi sehingga peneliti tidak mudah puas terhadap data yang didapatnya. Karena semakin dalam data yang didapat semakin berkualitas pula hasil dari penelitian. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian ini ada beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu wawancara, observasi, tindakan, dan dokumentasi. Hal tersebut harus dilakukan agar mendapatkan data pada saat dilapangan. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan data yang ingin didapatkan. Selain wawancara observasi juga harus dilakukan agar dapat mengamati langsung aktivitas yang sedang berlangsung sehingga melalui pengamatan tersebut lebih memperkuat data yang didapat pada saat wawancara. Agar data dapat dipertanggungjawabkan maka bukti pada saat melakukan penelitian sangat penting sehingga dokumentasi pada saat melakukan penelitian harus dilakukan sebagai lampiran serta memperkuat data yang didapat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini di taman kanak-kanak dianandalas padang dilakukan dengan cara guru mempersiapkan rancangan pembelajaran mengenai motorik halus anak sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak. Perencanaan yang dilakukan guru berupa RPPH, RPPM, dan PROSEM melalui perencanaan tersebut guru dapat

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru di kelas lebih terstruktur dan jelas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena pada perencanaan terdapat waktu, media, metode, perkembangan anak, tujuan yang akan di capai dan penilaian untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan.

Kegiatan pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini di taman kanak-kanak dian andalas dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pengembangan motorik anak usia dini di taman kanak-kanak dian andalas padang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh anak, sehingga pengembangan motorik halus anak dirancang guru berbeda setiap harinya. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak seperti mencetak pelepah pisang, melipat kertas origami, menempel puzzle, menyusun balok, meronce, menggantung dan menggambar. Kegiatan pengembangan motorik halus tersebut dapat dikreasikan lagi oleh guru secara menarik sehingga pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini dapat berjalan secara lancar dengan kegiatan yang menarik dan tidak membosankan bagi anak.

Media pengembangan motorik halus anak salah satu media bahan alam yang digunakan guru untuk mengembangkan motorik halus anak. Pelepah pisang merupakan bahan alam yang dapat digunakan anak untuk kegiatan pengembangan motorik halus dengan melakukan berbagai kegiatan yang bervariasi melalui pelepah pisang. Kegiatan yang menggunakan pelepah pisang untuk mengembangkan motorik halus seperti mencetak dengan membuat beberapa bentuk gambar dari pelepah pisang yang menggunakan pewarnan, selain itu menggunakan pelepah pisang untuk mengembangkan motorik halus anak juga dapat membuat mobil-mobilan, kapal dan berbagai bentuk lainnya dengan cara menyusun pelepah pisang yang di rektkan menggunakan lidi untuk membentuk benda yang diinginkan. Menggunakan pelepah pisang dalam mengembangkan motorik halus anak dapat memanfaatkan bahan alam dan mengenalkan anak dengan kegiatan yang menarik menggubakan bahan tanpa harus menggunakan media yang harus dibeli.

Evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dian Andalas guru melakukan evaluasi pengembangan motorik halus dengan melakukan penilaian harian yang dilakukan setiap hari setelah anak melakukan kegiatan dalam satu hari tersebut, kemudian penilaian harian tersebut akan dirangkum guru menjadi penilaian bulanan dan penilaian semester melalui penilaian tersebut guru dapat melihat perkembangan motorik halus anak dari awal kegiatan sampai akhir semester. Pada penilaian tersebut terdapat semua aspek perkembangan pada anak, sehingga penilaian dapat melihat perkembangan semua aspek perkembangan anak termasuk perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Dian Andalas pelepah pisang sebagai media pengembangan motorik halus anak usia dini media yang efektif digunakan karena pelepah pisang merupakan bahan alam yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak dan dapat digunakan berulang kali sehingga menghemat biaya. Dengan menggunakan bahan alam yang dekat dengan lingkungan juga dapat mendekatkan anak dengan lingkungannya. Bahan alam yang digunakan untuk media pembelajaran ada banyak sehingga guru dapat menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena bahan alam tidak hanya pelepah pisang melainkan media yang berasal dari alam yang digunakan guru untuk kegiatan pengembangan motorik halus anak.

Penelitian ini dikuatkan oleh pendapat Fitri dan Hazizah (2019) menyatakan bahwa perencanaan kegiatan pengembangan motorik halus anak guru mempersiapkan RPPH (Rancangan Pembelajaran Harian) sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai pedoman bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang di sesuaikan dengan tema dan subtema pembelajaran. Selain itu menurut Ningsih, Mayar, dan Eliza (2019) bahwa perencanaan pengembangan motorik halus anak dibuat sebelum melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan sub tema pembelajaran, perkembangan anak, strategi, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Melalui perencanaan tersebut guru dapat mengetahui kemampuan perkembangan motorik halus anak sesuai dengan stimulasi yang telah diberikan kepada anak.

Sejalan dengan pendapat Nurjani, dkk (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan pengembangan motorik halus dikomunikasikan dengan anak terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dan kegiatan yang menarik bagi anak, karena kegiatan yang menarik bagi anak sangat mempengaruhi hasil dari kegiatan pengembangan motorik halus yang telah dilakukan. Yanti, Ayu, dan Syahrial (2020) menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus tidak akan berarti tanpa adanya media yang digunakan, sehingga penggunaan media dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus anak cukup penting. Wahyuni dan Mayar (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus anak yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melatih gerak jemari tangan anak dengan berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak seperti kegiatan menggunting, menggambar, mewarnai, melipat dan menempel. Melalui kegiatan yang bervariasi tersebut guru dapat melakukan kegiatan untuk mengembangk motorik halus anak.

Rohaeni, dkk (2021) bahwa pelepah pisang merupakan bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pengembangan motorik halus anak karena mudah didapatkan dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya, selain itu pelepah pisang juga dapat digunakan berkali-kali. Fauziah (2013) pelepah pisang salah satu bahan alam yang mudah ditemukan dalam menggunakan media

bahan alam guru dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar anak dengan melihat dan menggunakan bahan alam yang banyak dilihat dan ditemukan oleh anak karena bahan alam sangat banyak dan beragam sehingga perlu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar anak dalam menggunakan bahan alam, jika bahan alam yang digunakan sesuai dengan lingkungan anak akan membuat anak dekat dengan alam. Fauziani dan Fatimah (2017) bahan alam dapat dipergunakan sebagai media kegiatan pembelajaran anak usia dini, bahan alam merupakan bahan-bahan yang berasal dari alam yang mudah dicari di lingkungan sekitar..

## KESIMPULAN

Kegiatan mencetak dengan pelepah pisang yang dilakukan guru disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran bisa dilihat pada pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus, kegiatan pengembangan motorik halus anak, media yang digunakan dan evaluasi yang dilakukan guru. Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dian Andalas Padang dilakukan dengan membuat rancangan pembelajaran yang berupa PROSEM, RPPM, dan RPPH dalam rancangan pembelajaran tersebut sudah terdapat tema dan sub tema pembelajaran, media, materi, waktu, tujuan, dan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus anak dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat guru dengan menyesuaikan pada kemampuan dan perkembangan anak. Kegiatan yang dilakukan harus menarik perhatian anak agar anak dapat melakukan kegiatan secara baik dengan cara mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan anak kegiatan yang akan dilakukan. Media pelepah pisang sebagai media pengembangan motorik halus anak usia dini media yang efektif digunakan karena pelepah pisang merupakan bahan alam yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak dan dapat digunakan berulang kali sehingga menghemat biaya. Evaluasi pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum seperti penilaian hasil karya, ceklis, catatan anekdot, penilaian harian, penilaian bulanan, dan penilaian semester.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, Nadia. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 8, No.1, Juni 2013*
- Fauziani, Nabila and Atin Fatimah. (2017). Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4, No. 2 Nov 2017.*
- Hartinah, Ulfa., Mayar, Farida., & Suryana, Dadan. (2018). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini Volume 4 No. Desember 2018.*

- Rohaeni, Heni., Zultiar, Indra., Munajat, Asep. (2021). Kreativitas Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021*.
- Wahyuni, Desri Chichi., Farida Mayar. (2021). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan. *Edukids: Jurnal pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak usia dini, vol. 18(1) (2021)*.
- Mardiani, T., Zulminiati, Z., & Mahyuddin, N. (2018). Hubungan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-kanak Gugus Bougenville1 Kecamatan Koto Tangah Padang. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, 4(2)*, 18-23. e-ISSN 2502-7166 p-ISSN 2301-9409.
- Nurjani, Yan Yan, dkk. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usai Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal Of S.P.O.R.T, Vol. 3, No.2, Desember 2019*
- Pura, Dwi Nomi. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensi, 2019, Vol. 4 (2), 131-140*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif (2)*
- Yanti, Delvi., Ayu, Citra., Syahrial, Syahrial. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Media Pelepah Pisang Pada Anak Kelompok B TK Darul Yaqin Desa Koto Ranah. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi 1 (1), 2020*
- Fitri, Ramadaniah, Nur Hazizah. (2019). Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas di TK. *Jface J. Fam. Adult, Early Child. Educ, 2019*